

GERAKAN PENGHIJAUAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 39 SUNGAI RAYA

Agus Suwarno¹, Ihsan Nurhakim², Rina³

^{1,2,3}Prodi. Pendidikan Geografi, FIPPS, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak
¹Alamat email agoessaja@gmail.com

Abstrak

Berkurangnya pepohonan akibat pemanfaatan lahan sebagai permukiman dan pemanfaatan lahan lainnya menyebabkan air hujan tidak dapat langsung meresap dan ter evaporasi langsung. Budaya penanaman pohon sebagai pengenalan literasi lingkungan dan upaya menjaga kelestarian lingkungan harus delalu dilakukan. Wilayah di Kecamatan Sungai Raya termasuk wilayah dataran rendah sehingga potensi genangan air termasuk tinggi. Tindakan konservasi lahan melalui gerakan menanam pohon dengan melibatkan masyarakat merupakan upaya ideal untuk mengurangi genangan dan menjaga drainase. Metode pengabdian yang digunakan dalam bentuk penanaman pohon dan pendampingan selama masa penanaman dan pemeliharaan. Kegiatan penanaman pohon ini disambut antusias oleh warga sekolah SDN 39 Sungai Raya. Selain itu warga sekolah juga berharap dengan leboh banyak ditanama pepohonan akan menjadikan sekolah lebih asri dan rindang.

Kata Kunci: genangan air hujan, menanam pohon.

Abstract

The reduction of trees due to land use as settlements and other land uses means that rainwater cannot absorb and evaporate directly. The culture of planting trees as an introduction to environmental literacy and efforts to preserve the environment must always be carried out. The area in Sungai Raya District is a lowland area so the potential for waterlogging is high. Land conservation measures through planting trees involving the community are ideal efforts to reduce inundation and maintain drainage. The service method used is in the form of tree planting and assistance during the planting and maintenance period. The tree planting activity was enthusiastically welcomed by the residents of SDN 39 Sungai Raya school. In addition, the school community also hopes that with more trees planted it will make the school more beautiful and shady.

Keywords: puddles of rainwater, planting trees.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pendidikan formal, pendidikan formal adalah lingkungan pendidikan yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah adalah suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan tertentu (Sholihah, 2018). Sekolah adalah komponen utama seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka (Mulyana, 2009). Sekolah memiliki kewajiban untuk mendidik karakter siswa dan kepedulian siswa pada lingkungan tanpa mengesampingkan tugas utama sebagai tempat untuk mendidik anak dengan pengetahuan umum.

Lingkungan sekolah yang memadai, seperti lingkungan yang hijau dan asri, akan menambah suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu cara yang dilakukan agar siswa lebih mencintai lingkungan dan meminimalisasi dampak masyarakat terhadap lingkungan yaitu dengan diadakannya pendidikan lingkungan hidup (Mardiana, 2017). Pengenalan lingkungan sejak sekolah dasar menjadi

salah satu solusi yang bisa dilakukan supaya generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar (Sumarmi, 2008). Pengenalan mengenai lingkungan sejak dini sangatlah berpengaruh terhadap anak yang sedang mengalami perkembangan pola pikir (Idrus, et al., 2018).

Penghijauan dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dibutuhkan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini (Adriansyah, et al., 2019).

Aktivitas manusia tidak mungkin terlepas dari lingkungan karena hakikatnya manusia salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan itu sendiri (Ninsih, et al., 2018). Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dalam diri siswa yaitu dengan cara melakukan penghijauan di sekitar lingkungan sekolah mereka. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Mardiani, 2017). Penghijauan dapat dilakukan apabila ada kemauan dari masing-masing individu. Oleh karena itu, agar lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan sehat, guru dan siswa perlu menjaga lingkungan sekitar sekolah. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh para guru yaitu menjelaskan kepada para siswa dampak positif dari kegiatan penghijauan.

Fenomena ketidakpedulian terhadap lingkungan saat ini nampak perilaku sehari-hari. Pada umumnya peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan. Seperti peserta didik mengetahui materi pencemaran lingkungan, tetapi mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan lingkungan yang kotor dengan sampah, membiarkan tanaman rusak, dan tidak merawatnya (Sholihah, et al., 2018).

Di era meningkatnya polusi dan meningkatnya penggunaan bahan yang dampaknya dapat merusak lingkungan, kesadaran mencintai lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini. Pendidikan Lingkungan Hidup dan kegiatan penghijauan penting diajarkan pada murid SD untuk memperoleh pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan.

Oleh karena itu, kegiatan penghijauan merupakan kegiatan yang tepat untuk diadakan di SDN 39 Sungai Raya diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Program ini dilaksanakan karena tim KKM Prodi. Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak. Hal ini melihat beberapa fenomena yang ditemukan di SDN 39 Sungai Raya, yaitu tanaman di sekitar

sekolah dirasa masih kurang dan kondisi halaman sekolah yang panas Ketika kemarau dan tergenang Ketika hujan turun, Dari hal tersebut diperlukan suatu program kerja yang dapat menarik minat siswa dalam menumbuhkan rasa peduli lingkungan. Salah satunya yaitu melalui program penghijauan yang melibatkan seluruh siswa dan para guru.

METODE

Metode dalam kegiatan ini berupa analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan tujuan kerja, rencana pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan Dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa langkah yang dilakukan untuk pencapaian kegiatan, yakni: (1) penyampaian materi tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan dan media tanam, (2) simulasi cara menanam pohon yang baik, (3) guru dan siswa melakukan praktik menanam pohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dengan tema penghijauan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 November 2022. Kegiatan PKM dengan tema penghijauan ini dilaksanakan di SDN 39 Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya dengan melibatkan siswa dan warga sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan, tetapi juga mengajak siswa untuk praktik dan terjun secara langsung sehingga siswa mengetahui bagaimana cara menanam pohon dengan baik dan cara perawatan.



Gambar 1. Keadaan SDN 39 Sungai Raya Sebelum Kegiatan Penghijauan

Hasil observasi sebelum diadakan kegiatan penghijauan dapat dilihat pada gambar 1 yang menunjukkan bahwa keadaan sekolah tergenang setelah hujan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perlunya pepohonan untuk memmbatu penyerapan air hujan serta perlunya menumbuhkan kepedulian siswadan warga sekolah terhadap lingkungan sekitar. Tidak adanya lahan tanah menjadi salah satu penyebab kurannya tanaman di lingkungan sekolah.

Program penghijauan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar anak dan penjelasan mengenai media tanam yang akan digunakan untuk praktik dalam kegiatan ini. Melalui kegiatan penghijauan diharapkan akan menumbuhkan kesadaran anak terhadap lingkungannya dan menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya. Kegiatan menanam pohon diharapkan dapat memacau kepedulian siswa terhadap lingkungan yang dapat dimulai dari dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu, seperti membersihkan sampah-sampah yang terdapat di sekitar tanaman yang mereka tanam, baik berupa sampah organik maupun sampah anorganik yang selanjutnya sampah tersebut dibuang pada tempatnya.

Tanggung jawab anak dalam merawat tanaman dilihat dari rutinitas anak-anak dalam menyiram tanaman setiap pagi yang dilakukan bergantian sesuai dengan jadwal piket. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan penghijauan ini secara perlahan dapat menanamkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan penghijauan yang dilakukan di SDN 39 Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya ini dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Penambahan jenis tanaman di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara menjaga lingkungan sekitar supa lebih lestari.



Gambar 2. Penyerahan Secara Simbolis Bibit Tanaman Kepada Kepala Sekolah

Kegiatan penanaman merupakan kegiatan yang sederhana dan salah satu tindakan konservasi yang termasuk ke dalam konservasi secara vegetatif. Metode konservasi vegetatif merupakan

penggunaan tanaman dan tumbuhan atau bagian tumbuhan atau sisa-sisanya untuk mengurangi daya tumbuk butir hujan yang jatuh, mengurangi jumlah dan kecepatan aliran permukaan yang pada akhirnya dapat mengurangi limpasan permukaan. Dalam kegiatan PKM ini disampaikan juga manfaat penanaman pohon selain sebagai penjaga ekosistem pohon juga sebagai penghasil oksigen yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Dalam kegiatan ini siswa tampak antusias dan senang sehingga kegiatan berjalan dengan baik.



Gambar 3. Foto Dengan Perwakilan Siswa Dan Warga Sekolah

Dalam menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan dapat kepada sekolah-sekolah tentang hal-hal berikut: pendekatan, strategi, metode, teknik, media, bahan ajar, atau lainnya. Tujuannya adalah menciptakan karakter kuat akan kecintaan mereka terhadap lingkungan. Bukan hanya di jenjang sekolah dasar, pada Pendidikan Anak Usia Dini pun sudah berhasil diterapkan pendekatan saintifik untuk penanaman nilai cinta lingkungan, yakni melalui 5 tahapan, yakni mengamati (menyajikan benda atau objek nyata dari tema yang dibahas untuk diamati anak), menanya (memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang menarik rasa yang menjadi rasa ingin tahu mereka), mengumpulkan informasi mengenai topik yang dibahas tentang beragam sumber, menalar (mendiskusikan untuk membuat simpulan tentang topik yang dibahas dan menggabungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan pengetahuan yang baru diperoleh), dan mengkomunikasikan (mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh baik melalui bahasa, cerita, dan , hasil karya (Munawaroh, et al., 2016). Bila demikian, anak usia dini pun sudah dapat menampilkan karya mereka tentang cinta lingkungan melalui beragam media.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan empat hal berikut, Pelaksanaan kegiatan penghijauan dapat menimbulkan rasa peduli terhadap lingkungan dalam diri siswa di SDN 39 Sungai Raya; Kegiatan penghijauan mendapatkan tanggapan yang baik dari seluruh warga sekolah, baik dari guru maupun siswa; Siswa mendapat pengetahuan baru tentang pentingnya menanam pohon, dan Siswa berperan dalam praktik menanam dan menata tanaman di sekitar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2019). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Anak akan Kelestarian Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 86-106 <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2281>
- Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 203–219. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>
- Mardiana, Dinny. (2017). Internalisasi Nilai Etika Lingkungan di Sekolah Dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 1–17. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5622>
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2), 175–180.
- Ninsih, Tri Rosita, dkk. (2018). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Mahira Bebas Sampah" di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 1(1), 73-82. <http://www.jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/342>
- Sholihah, H., & Nadzifah, L. (2018). Aplikasi Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Anak Tingkat Sekolah Dasar dalam Membentuk Kepedulian Anak terhadap Lingkungan. *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 7(2), 174–190. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v7i2.144>
- Sumarmi. (2008). Sekolah Hijau sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15, 19–25. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/7/339>